

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan alam merupakan suatu keadaan yang diciptakan oleh Tuhan untuk manusia agar dapat dijaga, dirawat dan dilestarikan. Lingkungan alam terbentuk karena proses kejadian alam. Jenis lingkungan alam antara lain gunung, tanah, pohon, udara, sungai dll. Lingkungan alam memberi sumber bagi kehidupan manusia dan dengan keadaan perubahan alam manusia juga dapat merasakan dampak baik secara positif dan negatif. Dapat berpengaruh bagi kehidupan manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, sedangkan tidak baiknya bagi kehidupan manusia dapat mengurangi kemampuan alam untuk mendukung kehidupannya.

Sebagaimana hutan memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai penyeimbang iklim global, tetapi juga sebagai sumber pembangunan ekonomi dan sumber kehidupan masyarakat. Hutan menjadi timbal balik antara manusia dengan makhluk hidup dengan faktor-faktor alam dari proses ekologi yang mendukung. Akan tetapi, saat ini kerusakan lingkungan alam menjadi isu dengan berbagai kondisi yang mengancam kualitas lingkungan hidup.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Erna Mena Niman, “*Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam,*” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 11, no. 1 (17 Januari 2019): 91–106, <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/139>.

Kerusakan pada lingkungan kadang terjadi dari ulah manusia yang disengaja dan ada yang terjadi secara alami. Terkadang apa yang di lupakan oleh manusia dapat mejadikan ekosistem dan kehidupan menjadi tidak maksimal dengan lingkungan tersebut. Maka dari itu pentingnya merawat, menjaga dan mencintai lingkungan agar alam tetap terjaga.

Faktor alami seperti cuaca atau bencana alam yang tidak menentu dapat menjadi penyebab kerusakan terjadinya kerusakan lingkungan. Bencana tersebut dapat berupa banjir, longsor, tsunami, gempa bumi, angin puting beliung, gunung meletus. Selain dapat membahayakan manusia, bencana alam tersebut dapat merusak lingkungan. Sedangkan faktor buatan seperti pengeksploitasian yang berlebih dapat terjadi bencana alam secara disengaja, seperti penebangan pohon liar yang akan menyebabkan longsor, penggalian tambang batu bara yang tidak ditanami kembali pohon-pohon maka akan mengakibatkan banjir bandang, dan yang sering terjadi pembuangan sampah berlebihan dapat mengakibatkan banjir dan pencemaran lingkungan.<sup>2</sup> Fenomena kerusakan lingkungan alam sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

---

<sup>2</sup>Daryanto Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta, 2013).

Oleh sebab itu, berdasarkan firman Allah di atas bahwa merusak lingkungan alam merupakan perbuatan yang membuat Allah murka. Maka dari itu, kita sentiasa merawat lingkungan alam dan menjaganya agar kita merasakan nikmat yang diberikan oleh Allah.<sup>3</sup>

Selain itu, kerusakan alam yang sekarang banyak ditemui dan memiliki dampak kerusakan yang besar di beberapa wilayah Indonesia yaitu pertambangan. Pertambang sudah menjadi kegiatan sangat lumrah dan diabaikan oleh pemerintah, sehingga menyebabkan bencana alam, rusaknya komposisi air, tanah, udara, hingga hancurnya bentang alam karena kawasan yang sudah ditambang tidak dilakukan pemulihan yang layak.

Pada kerusakan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Tapin yang jelas dirasakan oleh warga yaitu tanah yang tercemar oleh batu bara. Karena limbah berupa debu batu bara yang ada di jalan angkutan, apabila hujan terbawa air sehingga mengendap tanahnya.<sup>4</sup> Selain itu terjadi sebuah tragedi yang mengakibatkan bergesernya tanah di lingkaran tambang daerah Kabupaten Tapin. Tragedi ini sangat mirip dengan likuifaksi yang terjadi di Sulawesi Tengah pada Tahun 2018 lalu. Ironisnya tragedi ini terjadi di lahan pertanian dan perikanan produktif milik rakyat, di sebelah selatan dan timur lokasi kejadian, sangat terlihat perubahan bentang alam yang diakibatkan aktivitas ekstraktif pertambangan batu

---

<sup>3</sup>“Surat Ar-Rum Ayat 41,” Tafsir AlQuran Online, diakses 5 September 2022, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/3450>.

<sup>4</sup>ANTARA News Agency, “Warga Tapin protes tanahnya tercemar batu bara,” ANTARA News Kalimantan Selatan, diakses 5 September 2022, <https://kalsel.antaranews.com/berita/290025/warga-tapin-protes-tanahnya-tercemar-batu-bara>.

bara.<sup>5</sup> Kegiatan pertambangan ini juga merusak mata pencaharian masyarakat, khususnya masyarakat yang menggantungkan hidupnya didaerah pegunungan, juga menimbulkan penindakan hakatas tanah adat, dan pelanggaran Hak Asasi Manusia.<sup>6</sup>

Pendidikan yang berperan penting untuk membangun keyakinan, pemahaman serta perilaku ekologis manusia. Munculnya berbagai kerusakan alam seperti longsor, banjir, dan krisis lingkungan hidup dinilai akibat aktivitas manusia yang di luar batas proporsional. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka perlunya pendidikan berbasis lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, diberbagai waktu dan tempat yang dilakukan secara berkesinambungan. Dan tentunya juga butuh komitmen, konsisten dan daya juang yang tinggi untuk membangun kesadaran masyarakat, yang akan cinta pada lingkungan hidup. Pendidikan berbasis lingkungan sebaiknya dimulai sejak anak masih kecil, karena belajar berwawasan lingkungan akan melahirkan generasi posistif yang mencintai lingkungan sejak dini.<sup>7</sup>

Dengan perkembangan zaman dan di dorong ilmu pengetahuan dan teknologi maka terasa sekali jauhnya pada hal-hal yang bersifat alamiah. Maka

---

<sup>5</sup>“Tragedi Lingkar Tambang di Tapin, Kalsel Darurat Bencana Ekologis,” *WALHI / Kalimantan Selatan* (blog), 30 Juli 2021, <http://walhikalsel.or.id/tragedi-lingkar-tambang-di-tapin-kalsel-darurat-bencana-ekologis/>.

<sup>6</sup>Andika Pramana dkk., “Menanggulangi Kerugian Negara Akibat Kerusakan Alam Karena Pertambangan Oleh Korporasi,” *Seminar Peningkatan Sitasi Internasional 1*, no. 1 (2021), <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spsi/article/view/24>.

<sup>7</sup>M. Maghfur, “Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia,” *Forum Tarbiyah* 8, no. 1 (Juni 2010): 57–71, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/60>.

dari itu, dengan memberikan pengetahuan kepada anak-anak sejak dini tentang kelestarian alam dan lingkungan, sehingga mereka memiliki kepedulian, rasa sayang, dan kekaguman pada alam. Jika anak tumbuh dewasa, maka ia akan memiliki kesadaran dan menerapkan bagaimana pentingnya alam bagi kehidupan yang mengacu pada keseimbangan ekosistem alam.

Melalui pengenalan ekopedagogik sebagai upaya untuk menyadarkan para peserta didik menjadi seseorang individu yang memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. Dengan mempelajari ekopedagogik, kita diperkenalkan bahwa pendidikan tidak hanya mengenalkan peserta didik dengan lingkungan manusia saja, tetapi diperkenalkan pada lingkungan yang lebih luas.

Pembelajaran berbasis ekopedagogik ini dapat dilakukan pada anak usia dini melalui media yang berada dalam konteks kehidupan peserta didik, agar peserta didik mampu memahami pengembangan materi yang tidak terbatas.<sup>8</sup> Selain itu, mengajarkan atau mengenalkan ekopedagogik kepada anak usia dini hanya bersifat sederhana dan nyata bukan hal yang abstrak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah TK Cahaya meratus Munggu Ringkit, dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut sudah diajarkan mengenai kelestarian alam sejak dini. Karena sekolah tersebut berada di pegunungan maka prinsip utama dari sekolah tersebut yaitu mengenalkan tentang alam dan pembelajarannyapun juga berbasis tentang alam.

---

<sup>8</sup>Hana Yunansah dan Yusuf Tri Herlambang, "Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1 (11 April 2017): 27–34, <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>.

Selain itu anak juga diajarkan mengenai penanaman pohon, merawat tanaman, serta diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Hal yang seperti itulah perlu dikembangkan sejak dini, agar anak dapat memiliki pemahaman awal mengenai bagaimana mencintai alam dan bagaimana mereka harus melestarikannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Implementasi Ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Dusun Munggu Ringkit Desa Harakit Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka peneliti perlu memberikan penjelasan yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Secara sederhana implementasi adalah pelaksanaan, penerapan ataupun tindakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana dan sungguh-sungguh berdasarkan acuan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran berbasis lingkungan di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit.<sup>9</sup>

### 2. Ekopedagogik

Ekopedagogik terbagi menjadi dua kata eko dan pedagogik, eko yaitu lingkungan hidup, pedagogik yaitu pendidikan, jadi secara garis besar

---

<sup>9</sup>Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Gre Publishing, t.t.).

ekopedagogik adalah suatu pendekatan untuk mengenalkan kepada peserta didik dalam membangun kesadaran, pemahaman dan keterampilan hidup, mengenai pentingnya pelestarian alam dengan menerapkan pendidikan berbasis lingkungan di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit.<sup>10</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian tentang :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit.

---

<sup>10</sup>Moh Kurnia Dipraja, *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan* (SPASI MEDIA, t.t.).

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit.

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun bahan rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti kajian sama terutama mengenai penerapan ekopedagogik pada anak usia dini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan tambahan informasi dalam penerapan ekopedagogik pada anak usia dini.

##### b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat anak sejak dini untuk belajar mengenai kelestarian alam.

##### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya membimbing anak untuk menjaga alam.



d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pijakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan ekopedagogik pada anak usia dini.

**F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.**

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang ada, ditemukan berbagai karya ilmiah skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang seallur dengan tema kajian penelitian. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian diantaranya :

1. Skripsi karya Muhammad Arifin, dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 4 Kapuas Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas”, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di MIN 4 Kapuas dan mengetahui kendala-kendala pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di MIN 4 Kapuas.
2. Skripsi karya Khoirul Umam, dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 Kota Malang”, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 dan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2.

3. Jurnal karya Carolus Booromeus Mulyatno, dengan judul “Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini dalam Perspektif Teologi Pemerdakaan Y.B Mangunwijaya”, tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengeksplorasi pendidikan lingkungan hidup di Taman Kanak-kanak Eksperimental Mangunan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian terdahulu yang disebutkan diatas yaitu meneliti tentang pendidikan lingkungan dan menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas yaitu lokasi penelitian dan jenjang sekolahnya. Selain itu perbedaan yang dapat dilihat pada penelitian di atas yaitu fokus penelitian yang berbeda-beda.

#### **G. Sistematka Penelitian**

Dalam sistematika penelitian ini, peneliti memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusun laporan penelitian. Pada setiap bab berisi beberapa masalah dan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari laatar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitsn terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, yang terdiri dari teori-teori yang berkaitan langsung dengan judul penelitian.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.